

The Effect Of Profitability And Company Growth On Corporate Value Moderated By Corporate Governance

Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance

Dinar Rika Septyaningtyas¹, Djunaedi², Nur Laely³

Universitas Kediri^{1,2,3}

97dinarrika@gmail.com¹, djunaedi@unik-kediri.ac.id², nurlaely@unik-kediri.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study examines the relationship between profitability, business growth, and company value by using corporate governance as a moderation variable. Profitability and business growth are the primary variables in this study. The sample was taken from real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023 using a purposive sampling technique. A total of 22 companies participated in this process, and a total of 90 data points were analyzed. Using the multiple regression method, the hypothesis was tested. The findings of the study show that profitability does not significantly affect the value of a company, but business growth has a significant impact. In addition, corporate governance has been shown to strengthen the bond between business growth and company value, although it does not have a strong influence on the relationship between profitability and company value

Keywords: Profitability, Corporate Growth, Corporate Governance

ABSTRAK

Penelitian ini menguji hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan bisnis, dan nilai perusahaan dengan menggunakan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Profitabilitas dan pertumbuhan bisnis merupakan variabel primer dalam penelitian ini. Sampel diambil dari perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sebanyak 22 perusahaan berpartisipasi dalam proses ini, dan total 90 data poin dianalisis. Dengan menggunakan metode regresi berganda, hipotesis diuji. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi pertumbuhan bisnis memiliki dampak yang signifikan. Selain itu, tata kelola perusahaan terbukti memperkuat ikatan antara pertumbuhan bisnis dan nilai perusahaan, meskipun tidak memiliki pengaruh yang kuat pada hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan

1. Pendahuluan

Tata kelola perusahaan memiliki peran krusial dalam memberikan pedoman bagi manajer dan karyawan untuk mematuhi standar etika, memenuhi peraturan yang berlaku, serta memperkuat tanggung jawab sosial terhadap seluruh pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, tata kelola perusahaan berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap aktivitas bisnis berjalan sesuai dengan prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan demikian, struktur tanggung jawab dan wewenang yang jelas melalui kebijakan dan mekanisme yang mendukung perilaku etis dapat melindungi kepentingan pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Selain berfokus pada kepentingan pemegang saham, tata kelola perusahaan juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung lebih mampu mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan serta menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan lebih optimal. Oleh

karena itu, implementasi tata kelola perusahaan yang efektif tidak hanya mencakup aspek internal perusahaan, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara lebih luas.

Menurut penelitian Padmayanti et al., 2019, tata kelola perusahaan yang baik dapat diwujudkan melalui keberadaan Dewan Komisaris Independen. Dewan ini terdiri dari individu-individu yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan analisis yang objektif serta mengurangi risiko manipulasi manajemen. Khususnya dalam pelaporan keuangan, keberadaan Dewan Komisaris Independen berperan penting dalam memastikan transparansi serta akurasi data yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.

Investor, baik yang sudah ada maupun yang potensial, membutuhkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan komprehensif, termasuk data nonfinansial yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang paling efektif adalah yang mampu memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam operasi bisnis. Hubungan antara manajer yang mengelola perusahaan dan investor yang menyediakan modal menegaskan pentingnya manajemen yang efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan, yakni meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta mendorong pertumbuhan bisnis.

Tata kelola perusahaan melibatkan mekanisme, struktur, dan proses untuk mengarahkan serta mengawasi aktivitas perusahaan dengan tujuan memastikan perlindungan terhadap kepentingan pemangku kepentingan. Prinsip tata kelola yang baik bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Namun, dalam praktiknya, sering kali terjadi masalah keagenan, di mana pemilik modal menghadapi kesulitan dalam memastikan bahwa investasinya digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Selain berorientasi pada laba, perusahaan juga bertujuan untuk memaksimalkan nilai mereka (Meckling & Jensen, 1976 dalam Saharuddin, 2019). Nilai perusahaan mencerminkan tingkat produktivitas yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Dengan pengelolaan yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka, terutama jika disertai dengan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dan strategi ekspansi bisnis yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan modal yang signifikan, baik yang berasal dari pemilik, pinjaman, maupun dana publik melalui pasar saham.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Noerirawan & Muid (2012) dalam Prasetyo et al., (2020), menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat menggambarkan kinerja operasionalnya. Sementara itu, nilai pasar saham menunjukkan posisi perusahaan di pasar serta potensi keuntungan yang dapat diraih. Profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan serta menarik minat investor. Sartono (2012) dalam Darmawan, (2021) juga menambahkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aktivitas operasional, penjualan, atau ekuitas, yang menjadi indikator utama efektivitas manajemen.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, terdapat indikasi bahwa tata kelola perusahaan sering kali berperan sebagai variabel moderator. Dalam penelitian Darmawan, (2021), Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa variabel moderator adalah variabel yang berfungsi untuk memperkuat atau mempererat hubungan antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan bisnis terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan tata kelola perusahaan sebagai variabel kontrol yang dapat memperjelas hubungan antara faktor-faktor tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Wolk et al. (2001) dalam Puspitasari Suryawati (2019), teori sinyal (signaling theory) menjelaskan kebutuhan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal guna mengatasi asimetri informasi, yang merujuk pada perbedaan akses informasi antara manajemen yang menyusun laporan dan pihak eksternal yang menggunakannya. Untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi ini, perusahaan memberikan sinyal melalui laporan keuangan yang dapat diandalkan. Tujuan utama dari langkah ini adalah untuk mengurangi ketidakpastian terkait prospek masa depan perusahaan dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam (Putri & Utomo, 2021) menyatakan bahwa teori sinyal juga menggambarkan upaya manajemen dalam memberikan gambaran mengenai potensi perusahaan di masa depan kepada investor. Tsaniatuzaima, 2022 lebih lanjut menambahkan bahwa teori ini berfokus pada cara perusahaan menginformasikan pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan di masa lalu serta proyeksi masa depannya. Proses penyampaian informasi ini bertujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengkomunikasikan informasi dengan cara yang transparan, baik yang berkaitan dengan aspek keuangan maupun non-keuangan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajemen), di mana prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengelola dana investasi dan memenuhi kepentingannya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian (Rizkiadi & Herawaty, 2020) hubungan ini mencakup pemindahan otoritas dari prinsipal kepada agen. Shleifer dan Vishny (1997) dalam penelitian (Putri & Utomo, 2021) menambahkan bahwa tujuan utama dari tata kelola perusahaan yang berbasis pada teori keagenan adalah untuk memastikan investor memperoleh pengembalian yang wajar dari investasinya serta mencegah penyalahgunaan dana oleh manajemen.

Hariati dan Rihatiningtyas (2015) dalam Wulandari, A & Widyati, (2019) mengungkapkan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana prinsipal menyewa agen untuk melaksanakan tugas tertentu yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kontrak ini mencakup kewajiban manajer dalam mengelola dana investasi serta pembagian hasil dan risiko yang timbul. Hal ini mencerminkan adanya pemisahan antara pemegang saham sebagai pemilik dana dan manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan.

Namun, hubungan keagenan juga dapat menyebabkan timbulnya konflik kepentingan (agency problem), sebagaimana dijelaskan oleh Setyapurnama dan Norpratiwi (2004) dalam (Wulandari, A & Widyati, 2019). Konflik ini muncul akibat perbedaan tujuan antara pemegang saham yang berfokus pada peningkatan kekayaan dan manajer yang cenderung lebih mengutamakan keuntungan pribadi atau kelompok. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kontrak yang jelas untuk mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab di antara keduanya.

Salah satu upaya untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan memberikan kesempatan kepada manajemen untuk memiliki saham perusahaan, sehingga kepentingan manajemen dan pemegang saham dapat lebih selaras. Selain itu, penerapan corporate governance yang efektif sangat penting untuk mengelola konflik kepentingan, guna meminimalkan biaya yang timbul akibat masalah keagenan. Dengan penerapan tata kelola

yang baik, hubungan antara prinsipal dan agen diharapkan dapat berjalan lebih harmonis, mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara optimal.

Nilai Perusahaan

Terdapat tiga Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama karena selain mencerminkan keberhasilan perusahaan, nilai tersebut juga memberikan keuntungan bagi investor. Menurut Krisnando dan Sakti (2019) menyatakan bahwa peningkatan harga saham biasanya diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan (Putri & Utomo, 2021)

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, yang tercermin dari hasil operasionalnya. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi umumnya menunjukkan kinerja yang baik dan mampu membuat keputusan strategis yang tepat. Hal ini menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor yang dapat mendanai pertumbuhannya. Kenaikan nilai perusahaan sering kali dilihat sebagai bukti pemenuhan tanggung jawab terhadap pemegang saham serta pencapaian tujuan bisnis perusahaan.

Bagi investor, nilai perusahaan berfungsi sebagai ukuran kesuksesan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dianggap sebagai indikasi kinerja yang baik dan prospek yang positif di masa depan, yang dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modal.

Salah satu metode untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio price to book value (PBV). Menurut Brigham (2006) dalam Darmawan, 2021, PBV adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kemakmuran pemegang saham, yang juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, PBV merupakan indikator penting yang dapat membantu manajer investasi dalam mengambil keputusan investasi yang lebih efektif.

Profitabilitas

Investor umumnya lebih memprioritaskan profitabilitas perusahaan, yang mencerminkan hasil yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik atau investor. Keuntungan sering dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan Nirawati et al., (2022)

Menurut Hanafi (2013) dalam Nirawati et al., (2022), profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pendapatan, aset, dan ekuitas yang dimiliki. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio return on assets (ROA), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Rasio ini sering digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pengelolaan dan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan berbagai metode yang didasarkan pada perbandingan antara laba dan aset atau modal yang ada. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil mengelola kekayaan perusahaan.

Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting karena digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yang pada gilirannya menjadi indikator kualitas perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017 dalam Noviani et al., 2019) . Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang tercatat dalam laporan keuangan, semakin baik kinerja perusahaan, yang akan meningkatkan prospek perusahaan di masa depan.

Apsari et al. (2015) dalam Noviani et al., 2019 berpendapat bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas yang sering digunakan antara lain ROA, return on equity (ROE), gross profit margin, dan operating profit margin. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan ROA, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan sejauh mana kontribusi perusahaan terhadap perekonomian secara keseluruhan (Sukriyawati, 2016) dalam (Saharuddin, 2019). Munandar (2014) dalam Saharuddin, (2019) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan tujuan utama yang diharapkan oleh pemegang saham, karena dianggap dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan. Dhani & Utama (2017) dalam Saharuddin, (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan tercermin dalam perubahan total aset yang dimiliki, di mana peningkatan aset dari tahun ke tahun mencerminkan proyeksi pertumbuhan dan potensi profitabilitas di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan menjadi indikator yang signifikan dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Setiap perusahaan berupaya untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, yang mencerminkan perkembangan yang berkelanjutan (Maryanti, 2016 dalam Saharuddin, 2019).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat biasanya meraih keuntungan dan memperkuat citra positifnya. Namun, pencapaian tersebut juga meningkatkan kerentanannya terhadap potensi masalah negatif (Sukriyawati, 2016 dalam Saharuddin, 2019). Untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul, perusahaan perlu fokus pada strategi yang efektif untuk mempertahankan, mengembangkan, serta menjaga kualitas dan pelayanan agar dapat memenuhi ekspektasi konsumen.

Corporate Governance

Tata kelola perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), merupakan serangkaian prinsip dan aturan yang mengatur hubungan serta tanggung jawab antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengendalian perusahaan, termasuk dewan komisaris, direksi, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama dari penerapan tata kelola yang efektif adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penetapan visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas, serta penerapan kode etik dan nilai-nilai yang mendukung pengendalian operasional. Di samping itu, tata kelola yang baik berfungsi untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan dan penyimpangan dalam operasional perusahaan, serta membantu perusahaan dalam mengelola risiko dengan lebih optimal (Siew Yee et al., 2018 dalam Laksmi, 2023)

Corporate governance dapat dipahami sebagai suatu sistem yang dirancang untuk memperbaiki proses dan mekanisme pengelolaan organisasi, serta memperjelas hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, seperti pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui pengelolaan yang efektif, yang didukung oleh mekanisme seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komposisi dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang mendukung implementasi corporate governance yang optimal (Putri & Utomo, 2021)

Corporate governance juga merupakan sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Proses ini dijalankan dengan melibatkan komisaris independen yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan, dengan fokus pada

pencapaian nilai jangka panjang bagi pemegang saham sambil tetap memperhatikan kepentingan pihak lainnya, sesuai dengan ketentuan dan nilai-nilai etika yang berlaku (Sutedi, 2014 dalam Handayani & Aditya Pratama, 2024)

Komisaris independen memiliki peran yang sangat signifikan dalam penerapan tata kelola perusahaan, mengingat mereka tidak memiliki hubungan langsung dengan direksi atau pemegang saham pengendali, sehingga independensinya dalam pengambilan keputusan dapat terjaga (Rifai, 2009) dalam Handayani & Aditya Pratama, 2024). Tugas utama mereka adalah untuk mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasihat strategis yang bermanfaat bagi perusahaan.

Tata kelola perusahaan juga mencakup struktur dan proses yang digunakan untuk mengarahkan serta mengelola perusahaan dengan tujuan untuk memastikan perkembangan yang optimal dan peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan, sembari tetap memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip dasar dalam tata kelola yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Penerapan corporate governance yang baik akan memperjelas hak-hak pemegang saham, peran karyawan, kebijakan pengungkapan laporan, serta tanggung jawab dewan komisaris dan direksi terhadap perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya (Effendi, 2016 dalam Nursito, 2019). Perusahaan yang mengimplementasikan tata kelola yang baik akan lebih menarik bagi investor, karena mereka akan memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat melindungi hak-hak pemegang saham dan memberikan laporan keuangan yang transparan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini diterapkan untuk menganalisis populasi atau sampel yang telah ditentukan, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis secara statistik. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada kelompok subjek atau objek yang memiliki karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada sembilan puluh perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel meliputi perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tersebut, serta perusahaan yang menyajikan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Sebanyak 22 perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada periode 2021 hingga 2023, dengan total 66 data penelitian yang dianalisis berdasarkan rentang waktu tiga tahun.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau pihak lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id). Sumber data lain juga diperoleh melalui situs www.yahoofinance.com untuk melihat harga saham perusahaan maupun harga pasar saham.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini merujuk pada atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sementara corporate governance berperan sebagai variabel moderasi. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), pertumbuhan perusahaan diukur dengan persentase perubahan total aset, nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), dan corporate governance direpresentasikan oleh proporsi komisaris independen dalam struktur perusahaan.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini mengadopsi teknik dokumentasi, yang mencakup pengumpulan, pencatatan, dan analisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 hingga 2023. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, pengaruh pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda, dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. Untuk melakukan analisis tersebut, data dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan keandalan model regresi yang digunakan. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen serta sejauh mana corporate governance memoderasi hubungan tersebut.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial, sementara uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai R^2 rendah, maka variabel independen hanya memiliki pengaruh yang terbatas terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	66	-,132	,088	,00619	,039915
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	66	-,134	,250	,00735	,062803
Nilai Perusahaan (Y)	66	,055	4186,56 0	251,4316 6	702,08534 3
Corporate Governance (Z)	66	,250	,750	,40455	,111192
Valid N (listwise)	66				

Data ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,132, nilai maksimum sebesar 0,088, rata-rata 0,00619, dan standar deviasi 0,039915. Untuk variabel pertumbuhan perusahaan, nilai minimum adalah -0,134, maksimum 0,250, rata-rata

0,00735, dan standar deviasi 0,062803. Nilai perusahaan tercatat dengan nilai minimum 0,055, maksimum 4186,560, rata-rata 251,44166, dan standar deviasi 702,085343. Sementara itu, variabel corporate governance menunjukkan nilai minimum 0,250, maksimum 0,750, rata-rata 0,40455, dengan standar deviasi 0,111192.

Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	203,976	83,060		2,456	,017		
	Profitabilitas (X1)	-4212,652	12840,602	-,240	-,328	,744	,026	38,887
	Pertumbuhan Perusahaan (X2)	16766,112	6935,888	1,500	2,417	,019	,036	28,087
	Profit*CG	10827,987	34165,874	,224	,317	,752	,027	36,461
	PP*CG	-32697,609	16296,024	-1,192	-2,006	,049	,039	25,744

Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan data pada tabel 5.10 maka dapat diketahui model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1X_2 + \beta_4 X_2^2 + e$$

$$Y = 203.976 + (4212.652) + 16766.112 + 10827.987 + (32697.609) + e$$

Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan hasil pengujian parsial (t) pada tabel 5.11, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi sebesar 0,744 lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, pertumbuhan perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,019 yang lebih kecil dari 0,05.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5255026,320	4	1313756,580	2,992	,025 ^b
	Residual	26785022,523	61	439098,730		
	Total	32040048,843	65			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), X2M, X1M, Pertumbuhan Perusahaan (X2), Profitabilitas (X1)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (t) pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi sebesar 0,744 lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, pertumbuhan perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,019 yang lebih kecil dari 0,05.

Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,405 ^a	,164	,109	662,645252

a. Predictors: (Constant), X2M, X1M, Pertumbuhan Perusahaan (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,109

atau 10,9% menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan hanya dapat menjelaskan 10,9% dari variasi nilai perusahaan. Artinya, 10,9% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, 89,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan, faktor-faktor lain juga memainkan peran penting dalam penentuan nilai perusahaan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi profitabilitas yang mencapai 0,744, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta koefisien regresi negatif sebesar -0,328. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa investor lebih memfokuskan perhatian pada rasio keuangan lainnya, seperti profit margin, return on equity (ROE), atau earnings per share (EPS), yang lebih dianggap mewakili kinerja perusahaan. Investor seringkali menggunakan berbagai indikator untuk mengevaluasi kesehatan finansial dan prospek perusahaan, sehingga ROA mungkin tidak cukup mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai perusahaan. Selain itu, faktor eksternal lainnya, seperti kondisi pasar, sektor industri, atau potensi pertumbuhan, juga dapat memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam literatur sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Darmawan, 2021, yang juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Faktor-faktor lain yang lebih holistik, termasuk strategi perusahaan dan persepsi pasar terhadap masa depan perusahaan, tampaknya memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan bagaimana nilai perusahaan diterima oleh investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan yang sebesar 0,019, yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi sebesar 2,417, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan operasionalnya, meningkatkan pendapatan, dan memperbesar laba. Faktor-faktor ini dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Semakin besar pertumbuhan yang dicapai, perusahaan akan semakin mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, memperluas pangsa pasarnya, dan mengurangi potensi risiko yang muncul akibat ketidakpastian ekonomi. Hal ini menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor, yang lebih cenderung memberikan perhatian pada perusahaan yang menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan berperan langsung dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh V. A. P. Putri, M. A. Sudrajat, 2024, yang juga menemukan bahwa pertumbuhan yang stabil dan signifikan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan, memperbaiki kinerja keuangan, serta menarik minat investor. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan yang sehat tidak hanya meningkatkan posisi pasar, tetapi juga mengurangi risiko yang ada, sehingga menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi bagi para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance tidak berhasil memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi Profitabilitas*CG yang mencapai 0,752, lebih besar dari 0,05, serta koefisien regresi sebesar 0,317. Dengan demikian, corporate governance tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Namun, seharusnya peningkatan nilai perusahaan dapat tercermin dari pengelolaan yang semakin baik sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan corporate governance yang baik cenderung dianggap lebih transparan dan aman oleh investor, yang lebih mungkin memberikan penilaian positif dan tertarik untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, meskipun corporate governance tidak terbukti memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, perusahaan dengan pengelolaan yang baik tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun corporate governance berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, faktor lain juga turut mempengaruhi sejauh mana corporate governance dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Penelitian ini mempertegas pentingnya menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Rizkiadi & Herawaty, 2020, yang menekankan peran penting corporate governance dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, meskipun dampaknya tidak selalu langsung terlihat dalam setiap kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance berfungsi untuk memperkuat dampak pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi interaksi antara pertumbuhan perusahaan dan corporate governance sebesar 0,049, yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi sebesar -2,006, mengindikasikan bahwa penerapan corporate governance dapat memperkuat hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik memiliki kapasitas lebih besar untuk mengoptimalkan potensi pertumbuhannya guna meningkatkan kinerja dan nilai pasar.

Corporate governance berperan penting dalam memastikan bahwa strategi pertumbuhan perusahaan dijalankan dengan prinsip transparansi, efisiensi, dan tanggung jawab, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan investor. Kepercayaan ini mendorong peningkatan minat investasi, yang berkontribusi pada penguatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, implementasi corporate governance yang efektif tidak hanya berfungsi untuk mengurangi risiko terkait pertumbuhan, tetapi juga menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan perusahaan secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Darmawan, 2021. Sebab pada penelitian ini menunjukkan corporate governance memperkuat pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), metrik ini tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi pasar mengenai nilai perusahaan. Investor

cenderung lebih memperhatikan indikator keuangan lain, seperti profit margin, return on equity (ROE), atau earnings per share (EPS), yang dianggap lebih relevan dalam menilai kinerja perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan perusahaan terbukti memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan signifikan akan lebih dipercaya oleh investor, meningkatkan daya saing, serta memperbesar pangsa pasar, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa corporate governance tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Meskipun corporate governance berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, faktor lain tampaknya lebih dominan dalam menentukan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, corporate governance terbukti memperkuat hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa strategi pertumbuhan yang diterapkan lebih transparan, efisien, dan bertanggung jawab, sehingga menarik lebih banyak minat investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penerapan corporate governance yang baik juga dapat membantu perusahaan dalam memitigasi risiko terkait pertumbuhan, membangun fondasi yang kokoh untuk perkembangan yang berkelanjutan, serta meningkatkan daya tarik investasi bagi pemangku kepentingan.

Daftar Pustaka

- Darmawan, A. . (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. In Skripsi Universitas Islam Indonesia. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/43841>
- Handayani, R. S., & Aditya Pratama, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perbankan Pemerintah Dan Non Pemerintah Pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 81–90. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i2.3056>
- Laksmi, A. (2023). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen. *Sistem Pengelolaan Penjualan Dan Pemesanan Berbasis Web Di Bumdes Lestari Jaya*, 2(1), 33–42.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Capital Structure, Profitability and Firm Value_Moderating Effect of Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415.
- Nursito, N. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2210>
- P. P. Dahlan, Budiandriani, A. Asad, S. R. R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages). *Center of Economic Student Journal*, 6(3), 293–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.56750/csej.v6i3.692>
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. A. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi*, 151(1), 62–72. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/303>

- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H. N. L. (2020). Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 79–91.
- Putri, S. K., & Utomo, S. D. (2021). Peranan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 134–144. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8879>
- Rizkiadi, N., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Prudent Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2003, 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6900>
- Saharuddin, R. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Islam Indonesia.
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 2253–2265. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>
- V. A. P. Putri, M. A. Sudrajat, A. R. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *SIMBA (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 6)*. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p12>
- Wulandari, A & Widyati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>